

PENGARUH RAGAM METODE PEMBELAJARAN TERHADAP CAPAIAN PRESTASI BELAJAR

Azwar Iskandar¹, Nasrul², Iskandar³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Islam dan Bahasa Arab (STIBA) Makassar

Email : azwar.iskandar@gmail.com, nasrul23@gmail.com, iskandar34@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ragam metode pembelajaran terhadap capaian prestasi/hasil belajar. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Diploma Keuangan yang terdiri dari beberapa spesialisasi. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Diploma Keuangan Spesialisasi Bea dan Cukai sebanyak 56 orang yang diperoleh melalui teknik purposive sampling. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang bersumber langsung dari responden melalui kuesioner (angket). Dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda, penelitian ini menemukan bahwa: (i) metode pembelajaran dengan ceramah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap capaian hasil belajar; (ii) metode pembelajaran dengan *field trip* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap capaian hasil belajar; (iii) metode pembelajaran dengan STAD berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap capaian hasil belajar; (iv) metode pembelajaran dengan demonstrasi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap capaian hasil belajar; (v) metode pembelajaran dengan ceramah, *field trip*, STAD dan demonstrasi secara simultan/bersama-sama tidak signifikan mempengaruhi capaian hasil belajar mahasiswa. Dalam upaya peningkatan capaian hasil belajar mahasiswa, disarankan untuk mengurangi proporsi metode ceramah oleh para pengajar dalam proses pembelajaran dan memberikan proporsi tambahan (frekuensi) pada metode *field trip*, STAD dalam bentuk diskusi kelompok dan koperatif, serta metode demonstrasi.

Kata kunci: Pembelajaran, ceramah, field trip, STAD, demonstrasi

ABSTRACT

This research aims to analyze the effect of variety of study methods on study performance. Population is all specialization in Finance Diploma Program. Sample of this research was 56 students of finance diploma program in Customs specialization got by purposive sampling method. Primary data was got by questionnaire. This research used research variable i.e. variety of study methods such as lecturing method, field trip method, STAD method and demonstration method as independent variables, and student's study performance index as dependent variable. Using the multiple regression analysis, the research revealed that (i) lecturing method has significantly negative effect on student's study performance index; (ii) field trip method has positive effect on student's study performance index but has no significant; (iii) STAD method has positive effect on student's study performance index but has no significant; (iv) demonstration method has positive effect on student's study performance index but has no significant; and (v) all of study method simultaneous has no significant on student's study performance index. In order to increase study performance, it is suggested to reduce the proportion of lecture method

in the process of learning and increase the proportion of others study method such as field trip, STAD, and demonstration.

Keywords: *learning, lecturing, field trip, STAD, demonstration*

Keywords: Discovery Learning learning model, learning motivation, student learning achievement

PENDAHULUAN

Program Diploma Keuangan adalah pendidikan kedinasan yang berada di lingkungan Kementerian Keuangan, yang diselenggarakan khusus untuk mendidik tenaga-tenaga ahli dalam bidang-bidang tertentu yang dibutuhkan oleh Kementerian Keuangan, khususnya tenaga ahli di bidang Perpajakan, Kepabeanan dan Cukai, Akuntansi, dan Manajemen Keuangan. Pendidikan kedinasan ini diselenggarakan oleh PKN-STAN yang berada di lingkungan Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan (BPPK) Kementerian Keuangan. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0145/U/1982 telah menetapkan bahwa pendidikan yang diselenggarakan oleh PKN-STAN di bawah BPPK adalah Program Diploma dengan spesialisasi Kebendaharaan Negara, Perpajakan, Bea dan Cukai yang ijazahnya sederajat dengan ijazah dengan Program Diploma yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Tujuan umum program-program pendidikan yang diselenggarakan pada Program Diploma Keuangan merupakan pendidikan tinggi kedinasan yang selain mendidik mahasiswa supaya mempunyai pengetahuan, keahlian dan keterampilan dalam spesialisasinya masing-masing, juga mempersiapkan mahasiswa agar menjadi Aparatur Sipil Negara (ASN) yang berdisiplin tinggi, berakhlak tinggi dan penuh dedikasi.

Program Diploma Keuangan telah menerapkan metode pembelajaran yang berbeda dengan program pendidikan perkuliahan pada umumnya. Hal ini karena tujuan pencapaian kompetensi mahasiswa Program Diploma Keuangan adalah menyiapkan mereka sebagai calon aparat birokrasi yang mampu dan siap memasuki dunia kerja di lingkungan Kementerian

Keuangan. Namun sayangnya, metode pembelajaran yang banyak digunakan pada Program Diploma Keuangan lebih cenderung bersifat ceramah dan diskusi dengan memberdayakan media standar yang ada seperti LCD dan laptop yang menyajikan *slide* dan tayangan video. Kecenderungan penggunaan metode ceramah atau diskusi secara monoton yaitu dengan yang hanya menekankan pada hafalan atau *drilling* dengan cara mengajar yang kaku bahkan hanya menekankan pada kelulusan ujian dikhawatirkan dapat menghambat tercapainya proses dan situasi pembelajaran yang menyenangkan bagi para pembelajar. Padahal situasi pembelajaran yang menyenangkan sangat menunjang pembentukan aspek kognitif, *attitude* dan psikomotorik mahasiswa. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Wanda (2005) bahwa situasi pembelajaran yang menyenangkan dan dapat diterima oleh siswa akan menjadikan pembelajaran tidak lagi berpusat pada pengajar sepenuhnya, tetapi siswa menyediakan diri dalam bagian proses pembelajaran.

Keterbatasan penggunaan metode pembelajaran yang ada pada Program Diploma Keuangan saat ini tidak berarti menjadikan output atau capaian hasil belajar belum tercapai. Proses pembelajaran yang telah diterapkan saat ini, meskipun dengan kecenderungan yang monoton, pada dasarnya telah mampu menunjang pencapaian hasil belajar yang cukup baik. Untuk itu, para pengajar telah mencoba mengimplementasikan berbagai macam metode pembelajaran lainnya di samping ceramah seperti *field trip* (studi lapangan), diskusi kelompok (koperatif), demonstrasi dan lainnya. Penerapan metode-metode pembelajaran yang bervariasi selain ceramah

atau verbal ini, diharapkan dapat meningkatkan capaian hasil belajar (output) yang sudah ada. Kesiapan sumber daya ketika memasuki dunia kerja dengan kompetensi dasar yang sudah dimiliki siswa dapat ditingkatkan melalui berbagai ragam metode pembelajaran. Hal ini menjadi penting, karena menurut Notoatmodjo (2003), dalam proses penyampaian materi pendidikan kepada sasaran pendidikan, di samping kurikulum maka metode pembelajaran turut memegang peranan penting.

Mappa & Basleman (1994) mendefinisikan "*learning is a change in the individual, due to interaction of that individual and his environment, which fills a need and makes him more capable of dealing adequately with his environment.*" Belajar adalah suatu perubahan dalam diri individu sebagai hasil interaksinya dengan lingkungannya, untuk memenuhi kebutuhan dan menjadikannya lebih mampu melestarikan lingkungannya secara memadai. Hal ini mengisyaratkan bahwa dalam belajar terdapat perubahan tingkah laku akibat interaksi dengan lingkungan. Sedangkan Gagne dalam Mappa & Basleman (1994) mengemukakan bahwa "*learning is a change in human disposition or capability, which persists over a period of time, and which is not simply ascribable to process of growth.*"

Gagne (2011) menyatakan bahwa hasil belajar dapat dilihat dari lima kategori, yaitu keterampilan intelektual, informasi verbal, strategi kognitif, keterampilan motorik, dan sikap. Menurut Daryanto (1999), ada tiga bentuk hasil belajar, yaitu: (i) hasil belajar kognitif, terdiri dari: pengamatan, tanggapan dan fantasi, ingatan; (ii) hasil belajar afektif, terdiri dari perasaan, emosi, dan suasana hati; dan (iii) hasil belajar psikomotorik adalah perbuatan melakukan aktifitas atau kegiatan belajar. Penelitian ini akan difokuskan pada salah satu hasil belajar saja yaitu hasil belajar kognitif, hal ini dilakukan agar penelitian lebih terarah dan tidak menyulitkan dalam pelaksanaannya serta agar lebih memudahkan dalam mengamati hasil belajar siswa.

Dalam konteks evaluasi hasil proses pembelajaran di lembaga pendidikan, dikenal ada dua macam teknik, yaitu teknik tes dan

teknik non-tes. Teknik tes pada hasil pembelajaran dilakukan dengan jalan menguji siswa melalui cara tes individual dan kelompok, atau dengan cara tes seleksi, tes awal (*pre-test*), tes akhir (*post-test*), tes *diagnostic*, tes formatif, dan tes sumatif. Dengan teknik non-tes, maka proses hasil pembelajaran di lembaga pendidikan dilakukan tanpa menguji siswa, yaitu dengan jalan pengamatan (*observation*), wawancara (*interview*), dan angket (*questioner*). Dalam Program Diploma Keuangan, prestasi belajar siswa diukur dari nilai Indeks Prestasi (IP) mahasiswa sebagai akumulasi penilaian dan evaluasi bentuk dari : (i) Ujian Tengah/Akhir Semester (UTS/UAS) yaitu ujian yang diselenggarakan dengan cara tertulis/penyusunan/penyajian makalah atau laporan yang dilaksanakan secara terjadwal pada tengah/akhir semester; dan (ii) nilai aktivitas Kelas dan Penyelesaian tugas-tugas sebagai aktivitas kelas dan penyelesaian tugas-tugas adalah kegiatan lain yang juga merupakan bagian dari komponen nilai akhir mahasiswa seperti: *quiz*, tugas individu/kelompok, penyajian makalah, presentasi, diskusi dan partisipasi kelas (Pedoman ProdiP, 2011).

Menurut Arikunto (2006), hasil belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor, yaitu: kemampuan siswa, kepribadian siswa, bakat dan minat siswa, tingkat kecerdasan, metode pembelajaran, sarana pendidikan, media pembelajaran, guru dan personal sekolah. Menurut Nasution sebagaimana dikutip oleh Djamarah dalam bukunya Psikologi Belajar mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi belajar dan hasil belajar adalah (i) unsur dari luar, meliputi: lingkungan (lingkungan alami dan social budaya), dan instrumental (kurikulum, program, sarana dan fasilitas, guru); dan (ii) unsur dari dalam, meliputi fisiologi (kondisi fisiologi dan kondisi panca indera) dan psikologi (minat, kecerdasan, bakat, motivasi, kemampuan kognitif).

Metode pembelajaran merupakan landasan yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan penerapannya di kelas. Melalui metode pembelajaran guru atau pengajar dapat

membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berfikir, maupun mengekspresikan ide. Menurut Suprijono (2009), metode pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Pendapat ini diperkuat oleh Yamin (2005) yang menyatakan bahwa metode pembelajaran adalah cara untuk menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu, tetapi tidak semua metode pembelajaran sesuai digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pernyataan–pernyataan di atas dapat diartikan bahwa metode pembelajaran juga sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pemilihan metode penting agar dapat memotivasi siswa dalam menerapkan pengetahuan dan pengalamannya untuk memecahkan masalah, berbeda dengan cara atau supaya peserta diklat terdorong dan mampu berpikir bebas dan cukup keberanian untuk mengemukakan pendapatnya sendiri. Perlu dipahami bahwa suatu metode mungkin hanya cocok digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Hal ini dapat diartikan dengan sasaran yang berbeda hendaknya jangan menggunakan teknik penyajian yang sama. Keberhasilan penggunaan metode pembelajaran secara tepat, efisien dan efektif maka akan menunjang keberhasilan strategi pembelajaran. Metode pembelajaran pada pembelajaran pada prinsipnya adalah *andragogy* dimana melibatkan kontribusi peserta tidak hanya dari sisi pengajar/instruktursaja. Pemilihan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam kajian ini adalah ceramah, diskusi, demonstrasi, dan *role playing* ke dalam situasi pembelajaran orang dewasa (*andragogy*). Beberapa ragam metode pembelajaran, di antaranya metode ceramah, metode *field trip*, metode penugasan, metode *Student Team Achievement Division (STAD)*, dan metode demonstrasi.

Beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan untuk melihat bagaimana pengaruh

metode pembelajaran terhadap hasil belajar. Fathoni (2011) melakukan penelitian eksperimen dengan menggunakan desain penelitian *Quasi Eksperiment Nonequivalent Control Group Design* untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa dengan metode pembelajaran *STAD* (kelas eksperimen) dan metode pembelajaran ceramah (kelas kontrol). Berdasarkan hasil analisis data, penelitian ini menyimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa kelas X yang diajar dengan metode ceramah (kelas kontrol) dengan hasil belajar siswa kelas X yang diajar dengan metode *STAD* (kelas eksperimen). Penerapan metode pembelajaran *STAD* memberikan pengaruh yang baik terhadap hasil belajar siswa. Hasil ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Myristica (2014) yang menemukan bahwa hasil belajar sejarah siswa yang mengikuti metode pembelajaran *STAD* lebih tinggi dari hasil belajar sejarah siswa yang mengikuti metode pembelajaran ceramah atau konvensional; serta terdapat pengaruh interaksi antara metode pembelajaran dan kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar sejarah siswa.

Dalam penerapan metode pembelajaran lainnya, dengan menggunakan desain penelitian *Non Equivalent Control Group Desain*, Rubiyo (2011) menemukan bahwa penggunaan metode pembelajaran demonstrasi memberikan pengaruh positif terhadap minat belajar siswa sekaligus juga capaian belajar siswa. Hal ini juga didukung oleh Mila Mumpuni (2011) yang menemukan bahwa metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang membantu memecahkan kesulitan siswa terhadap materi baru dan sulit dipahami pada awal pembelajaran.

Di lain pihak, hasil penelitian Sujarwo (2012) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara metode pembelajaran kooperatif dan metode pembelajaran berbasis masalah di mana hasil belajar siswa yang belajar dengan metode pembelajaran kooperatif lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang belajar dengan metode pembelajaran berbasis masalah. Hasil penelitian oleh Muchsin (2013) menunjukkan bahwa ada pengaruh

yang positif prestasi belajar kognitif IPS antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode karyawisata membuat siswa aktif, dan senang dalam mengikuti pembelajaran sehingga prestasi belajar kognitif siswa dapat tercapai dengan optimal.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ragam metode pembelajaran pada Program Diploma Keuangan Spesialisasi Kepabeanaan dan Cukai Makassar terhadap capaian prestasi belajar. Penelitian sejenis yang mengambil objek penelitian dari peserta didik pada jenjang pendidikan kedinasan, sepanjang pengetahuan peneliti belum didapatkan dari penelitian-penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penelitian terbaru. Selain itu, penelitian dengan menjadikan peserta didik pada jenjang pendidikan kedinasan sebagai objek penelitian sangat perlu dilakukan mengingat pentingnya penerapan berbagai metode pembelajaran terhadap capaian prestasi peserta didik untuk mengakomodasi pembentukan tenaga kerja yang kompeten dan siap kerja di lingkungan Kementerian Keuangan. Atas dasar hal tersebut, dirasa penting untuk melakukan kajian tentang deskripsi dan pengaruh berbagai ragam metode pembelajaran, khususnya pada proses pembelajaran yang telah dilakukan pada Program Diploma Keuangan Spesialisasi Kepabeanaan dan Cukai yang berlokasi di Balai Diklat Keuangan Makassar, terhadap pencapaian prestasi atau hasil belajar siswa didik sebagai bagian pembentukan kompetensi dari sisi kognitif.

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat akademis yaitu sebagai bahan untuk pengembangan teori dan pengetahuan di bidang pendidikan dan pembelajaran, terkait pengaruh metode pembelajaran terhadap hasil belajar; dan manfaat praktis yaitu (i) sebagai masukan bagi lembaga pendidikan (PKN-STAN atau Balai Diklat Keuangan Makassar) dalam menyusun metode pembelajaran yang lebih efektif sebagai implementasi kurikulum yang telah disusun; (ii) sebagai bahan bagi para pengajar untuk memperkaya metode-metode pembelajaran yang akan diterapkan pada proses pembelajaran dalam rangka

pencapaian prestasi belajar peserta didik yang lebih baik; (iii) dapat meningkatkan wawasan dan ilmu pengetahuan tentang metode pembelajaran yang lebih efektif; dan (iv) sebagai bahan referensi bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif berbentuk eksperimen yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk melihat hubungan sebab akibat antara dua atau lebih variabel. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Diploma Keuangan yang terdiri dari beberapa spesialisasi, yaitu Perpajakan, Kepbeanaan dan Cukai, Akuntansi, dan Manajemen Keuangan. Namun karena mengingat keterbatasan dana, waktu dan tenaga yang dimiliki peneliti maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Kelas A dan B Program Diploma Keuangan Spesialisasi Kepabeanaan dan Cukai dengan jumlah siswa sebanyak 56 orang. Teknik Sampling yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2009). Pertimbangan yang digunakan penelitian adalah bahwa metode-metode pembelajaran yang akan dikaji dalam penelitian ini seluruhnya relevan atau cocok dan telah diterapkan dalam kurikulum Program Diploma Keuangan khususnya untuk spesialisasi Kepabeanaan dan Cukai yang bersifat teori dan teknis.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti berupa kuantitatif yang bersumber langsung dari responden. Sumber data sekunder juga digunakan dalam kajian ini yaitu sumber yang berasal atau diperoleh dari pihak-pihak lainnya seperti data terkait hasil evaluasi belajar, data kurikulum dan pedoman Program Diploma Keuangan, dan lainnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa kuesioner (angket).

Penelitian ini menggunakan variabel-variabel penelitian yang terdiri dari : (i) ragam metode pembelajaran seperti : metode ceramah, metode *field trip*, metode *STAD* dan metode demonstrasi sebagai variabel-variabel independen dan (ii) capaian hasil belajar mahasiswa yang diukur melalui nilai Indeks Prestasi (IP) mahasiswa sebagai variabel dependen. Keempat variabel metode ini dipilih mengingat seluruh metode tersebut telah digunakan/diterapkan dalam proses pembelajaran Program Diploma Keuangan. Untuk itu, perlu mengukur pengaruh atau dampak masing-masing metode tersebut terhadap capaian hasil belajar siswa. Adapun definisi operasional masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

1. Metode ceramah, yaitu metode pembelajaran penuturan bahan pelajaran oleh pengajar secara lisan atau verbal kepada siswa;
2. Metode *field trip*, yaitu metode pembelajaran dengan melakukan kunjungan ke luar kelas dalam rangka belajar dengan melibatkan seluruh siswa. *Field trip* tidak mengambil tempat yang terlalu jauh dengan lokasi pendidikan dan tidak memerlukan waktu lama.
3. Metode *STAD*, yaitu metode pembelajaran kooperatif dengan membagi siswa dalam menjadi beberapa kelompok yang heterogen dan memiliki kemampuan yang beragam. Setiap kelompok menuntaskan bahan pelajaran atau tugas yang dibebankan dengan saling membantu satu

sama lain untuk memahami bahan pelajaran melalui diskusi. Setelah itu setiap kelompok dibebankan untuk melakukan presentasi terhadap hasil diskusi bahan pelajaran atau tugas di hadapan pengajar dan kelompok lainnya;

4. Metode demonstrasi, yaitu metode pembelajaran dengan cara memperagakan atau mendemonstrasikan barang, peralatan atau lainnya, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui penggunaan media pembelajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi pelajaran. Metode ini mendemonstrasikan proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran. Meskipun dalam proses demonstrasi, peran siswa hanya sekedar memperhatikan akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih nyata atau konkrit bagi siswa ;

Instrumen penelitian ini adalah berupa angket atau kuesioner yang telah dilengkapi dengan pilihan jawaban sehingga responden hanya memberi jawaban pada pilihan jawaban yang telah ada. Pada angket ini digunakan skala *likert* dengan alternatif jawaban yang disediakan yaitu (1) Sangat Tidak Setuju,(2) Tidak Setuju, (3) Kurang Setuju,(4) Setuju, dan (5) Sangat Setuju. Pemberian bobot penilaian tersebut digunakan untuk memperoleh data dari responden sebagai indikator pengukuran variabel penelitian. Selanjutnya ditabulasi dan dianalisis menggunakan perangkat *software* analisis statistik. Adapun gambaran instrumen penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Pengukuran
Metode Ceramah	1. Metode pembelajaran dengan penuturan bahan pelajaran oleh pengajar hanya secara lisan atau verbal (ceramah) kepada siswa dapat menunjang capaian hasil belajar;	Menggunakan skala <i>likert</i> dengan alternatif jawaban yang disediakan yaitu (1) Sangat Tidak Setuju,(2) Tidak Setuju, (3) Kurang Setuju,(4) Setuju, dan (5) Sangat Setuju.
	2. Metode ceramah adalah metode konvensional yang relatif membosankan yang dapat menunjang capaian hasil belajar.	
	3. Dengan metode pembelajaran melalui ceramah, materi yang dikuasai siswa hanya terbatas dari materi yang dikuasai pengajar sehingga menunjang capaian hasil belajar.	

Metode <i>Field Trip</i>	<ol style="list-style-type: none">1. Melakukan kunjungan ke luar (<i>field trip</i>) kelas dalam rangka belajar menunjang capaian hasil belajar;2. <i>Field trip</i> pada lokasi atau tempat yang tidak terlalu jauh dengan lokasi belajar dan tidak memerlukan waktu lama adalah model belajar yang menyenangkan dan mempengaruhi capaian hasil belajar.3. Metode pembelajaran dengan <i>field trip</i> dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam rangka pembelajaran.
Metode <i>STAD</i>	<ol style="list-style-type: none">1. Metode pembelajaran dengan membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, kemudian berdiskusi tentang bahan pelajaran atau tugas yang dibebankan sangat menyenangkan dan menunjang capaian hasil belajar;2. Metode kelompok atau koperatif sangat membantu untuk memahami pelajaran karena dilakukan dengan kerjasama dan diskusi yang intens sehingga mempengaruhi capaian hasil belajar;3. Diskusi kelompok merupakan komponen penting dan sangat berperan dalam aktualisasi kelompok secara sinergis untuk mencapai hasil belajar yang terbaik.4. Metode <i>STAD</i> sangat cocok dan relevan dalam pengembangan kompetensi di bidang Kepabeanaan dan Cukai.
Metode Demonstrasi	<ol style="list-style-type: none">1. Pengajar memperagakan atau mendemonstrasikan barang, peralatan atau lainnya, baik secara langsung maupun tidak langsung relevan dengan pokok bahasan atau materi pelajaran memnjadikan perhatian siswa untuk memahami pelajaran dapat lebih fokus;2. Metode pembelajaran demonstrasi ini menjadikan proses belajar lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari sehingga dapat menunjang capaian hasil belajar yang lebih baik.3. Metode demonstrasi memberikan pengalaman dan kesan yang lebih melekat sehingga membantu memahami pelajaran khususnya yang terkait dengan pelaksanaan tugas di bidang Kepabeanaan Cukai.

Sebelum melakukan analisis terhadap data, terlebih dilakukan uji kualitas data. Pengujian kualitas data bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan valid dan *reliable*, sebab kebenaran data yang

diolah sangat menentukan kualitas hasil penelitian.

Uji kualitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas dan realibilitas. Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau

kesahihan suatu instrumen (Suharsimi, 2006). Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji signifikansi dilakukan dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk *degree of freedom* (df)= $n-2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel. Untuk menguji apakah masing-masing indikator valid atau tidak, dapat dilihat dalam tampilan output Cronbach Alpha pada kolom *Correlated Item-Total Correlation*. Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai positif maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid. Sedangkan uji reliabilitas, menurut Ghozali (2006), adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu : (i) *repeated measure* atau pengukuran ulang : disini objek penelitian akan disodori soal yang sama pada waktu yang berbeda, dan kemudian dilihat apakah jawabannya sama atau tidak; (ii) *one shot* atau pengukuran sekali saja : di sini pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. *Software* SPSS menyediakan fasilitas ini dengan uji statistik Cronbach Alpha (α). Uji reliabilitas dengan menggunakan metode Cronbach Alpha (α) diukur berdasarkan skala *Cronbach Alpha* (α) 0 sampai 1. Nilai *Cronbach Alpha* ≥ 0.5 dikategorikan *reliable* (Triton, 2005).

Setelah data yang diperoleh telah melalui uji kualitas data sebagai data yang valid dan *reliable*, selanjutnya data dianalisis dengan teknik analisis tertentu. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik Regresi Linier Berganda. Nachrowi (2006) menjelaskan bahwa salah satu teknik analisis kuantitatif yang dapat memberikan informasi mengenai hubungan dua variabel adalah teknik permodelan regresi linier. Pemodelan regresi linier yang cukup populer adalah regresi linier sederhana (*simple regression*) dan regresi

linier berganda (*multiple regression*). Analisis ini juga disebut dengan metode simpangan kuadrat terkecil biasa (*Ordinary Least Square*) yang merupakan metode pendugaan dengan meminimumkan jumlah kuadrat simpangan dari hasil pendugaan atau estimasi variabel tak bebas. Prosedur ini digunakan untuk mendapatkan hasil pendugaan parameter yang memiliki sifat tak bias linier terbaik (*Bias Linier Unbiased Estimator*). Secara singkat, BLUE mengandung arti bahwa pendugaan parameter yang dihasilkan akan memiliki varian yang minimum dan tidak berarti pendugaan dari masing-masing sampel akan sama populasinya.

Untuk memperoleh kesimpulan apakah model yang digunakan memiliki kelayakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen, maka model akan melalui beberapa pengujian. Pengujian tersebut meliputi pengujian atas asumsi yang digunakan dan pengujian statistik terhadap model atau fungsi regresi yang dihasilkan (Nachrowi, 2006). Uji asumsi klasik merupakan prasyarat analisis regresi ganda. Dalam uji asumsi klasik ini meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinieritas (Nachrowi, 2006).

Uji normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Uji normalitas dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan "Normal P-P Plot" dan "Tabel Kolmogorov Smirnov". Pada penelitian ini penulis melakukan uji normalitas dengan Tabel Kolmogorov Smirnov, melalui cara tersebut data dianalisis tidak menggunakan gambar namun dengan angka, kelebihan hasil data olahan menjadi lebih akurat. Dengan melihat nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*, bila nilai tiap variabel lebih dari 0.05 (>0.05) maka uji normalitas terpenuhi atau data telah terdistribusi normal (Santoso dkk., 2002). Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal (Ghozali, 2006). Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, dapat

dilihat dari nilai *tolerance* atau uji *Value Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance value* lebih tinggi daripada 0,10 atau VIF lebih kecil daripada 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas (Santoso dkk., 2002).

Selanjutnya, uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah variabel pengganggu mempunyai varian yang sama atau tidak. Heteroskedastisitas mempunyai suatu keadaan bahwa varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda. Salah satu metode yang digunakan untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas akan mengakibatkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien. Hasil penaksiran akan menjadi kurang dari semestinya (Gujarati dkk, 2010). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (*dependen*) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-studentized. Dasar analisisnya adalah bahwa jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Namun, jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Gujarati dkk., 2010).

Untuk menguji hipotesis penelitian, dilakukan uji koefisien regresi untuk mengetahui apakah variabel independen/bebas memiliki pengaruh positif atau negatif

terhadap variabel dependen/terikat. Pengaruh positif ditunjukkan dengan tanda positif pada koefisien regresi. Sedangkan pengaruh negatif ditunjukkan dengan tanda negatif koefisien regresi. Uji statistik t (secara parsial), menurut Imam Ghozali (2006), pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Untuk penelitian ini, pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,1 ($\alpha=10\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria:

- 1) Jika nilai signifikan (*Sig.*) > 0,1 atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ (nilai minus diabaikan) maka hipotesis ditolak atau koefisien regresi tidak signifikan. Ini berarti secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikan (*Sig.*) \leq 0,1 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ (nilai minus diabaikan) maka hipotesis diterima atau koefisien regresi signifikan. Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Untuk pengaruh simultan seluruh variabel independen, dilakukan uji statistik F (simultan). Menurut Imam Ghozali (2006), uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh signifikan secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Kriteria pengujian dimana hipotesis diterima apabila nilai ANOVA $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai $Sig. < \alpha$. Dalam hal ini $\alpha = 0,1$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sebelum Deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin dalam penelitian ini adalah sebagaimana pada Tabel 2 berikut :

Tabel 2. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

	Jumlah	Pesentase (%)
Laki – Laki	39	69.65
Perempuan	17	30.35
Jumlah	56	100

Berdasarkan Tabel 2 di atas diketahui bahwa jumlah responden yang paling banyak berdasarkan jenis kelamin adalah laki-laki sebanyak 39 orang atau 69.65% dari total responden sebanyak 56 orang. Respon dengan

Sumber : data primer (diolah)
 jenis kelamin perempuan sebanyak 17 orang atau 30.35% dari total responden. Sedangkan, deskripsi responden berdasarkan umur dalam penelitian ini sebagaimana. pada Tabel 3 berikut :

Tabel 3. Deskripsi Responden Berdasarkan Umur

Umur (Tahun)	Jumlah	Pesentase (%)
17 – 18 tahun	31	55.35
19 – 20 tahun	25	44.65
>20 tahun	-	-
Jumlah	56	100

Sumber : data primer (diolah)

Berdasarkan Tabel 3 di atas diketahui bahwa jumlah responden yang paling banyak berdasarkan umur adalah responden yang berumur antara 17-18 tahun sebanyak 31 orang atau 55.35 % dari total responden, selanjutnya responden yang berumur antara 19-20 tahun sebanyak 25 orang atau 44.65% dari total responden, dan tidak ada responden yang berumur lebih dari 20 tahun.

Berdasarkan Tabel 3 di atas, juga dapat dinyatakan bahwa para mahasiswa Program Diploma Keuangan Spesialisasi Kepebanan dan Cukai adalah peserta didik orang dewasa sehingga model pembelajaran orang dewasa (*andragogy*) dapat diterapkan pada proses pembelajaran. Hal ini sebagaimana klasifikasi yang disebutkan oleh Darkenwald dan Meriam (Sudjana, 2005) yang memandang bahwa seseorang dikatakan dewasa apabila ia telah melewati masa pendidikan dasar dan telah memasuki usia kerja, yaitu sejak umur 16 tahun. Selain itu orang dewasa juga diartikan sebagai orang yang telah memiliki kematangan fungsi-fungsi biologis, sosial dan psikologis dalam segi-segi pertimbangan, tanggung jawab, dan peran dalam kehidupan. Dengan berdasarkan keragaman pengalaman yang dimiliki orang dewasa, hal ini menunjukkan kesiapan untuk belajar dan

mampu mengimplementasikan hasil pembelajarannya kompetensinya pada situasi kehidupan yang nyata, khususnya pada dunia kerja setelah menyelesaikan pendidikan.

Dalam deskripsi responden ini penulis hanya menggunakan dua karakteristik yaitu umur dan jenis kelamin karena metode andragogi yang diterapkan dalam Program Diploma Keuangan Makassar merupakan pengelompokan teori belajar berdasarkan usia dan kemampuan/persepsi berpikir untuk mengikuti proses belajar dalam pembelajaran, sehingga tidak menggunakan karakteristik sosial dan lingkungan responden.

Deskripsi tiap konstruk/dimensi dari variabel-variabel bebas penelitian dapat dilihat pada Tabel 4, dimana responden mempunyai tanggapan yang berbeda-beda untuk masing-masing variabel (konstruk/dimensi) dan butir/item pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini. Dari statistik deskriptif (*mean*) yang disajikan terlihat bahwa dalam penelitian ini menggunakan kuisisioner dengan jumlah item pernyataan sebanyak 13 item yang mengukur variabel-variabel metode pembelajaran yang terbagi ke dalam empat variabel (konstruk/dimensi) pengukuran yaitu :

Tabel 4. Deskripsi Persepsi Responden

Variabel	Item Pernyataan	Rata-rata (<i>mean</i>)
Metode Ceramah	1	3.28
	2	3.12
	3	3.34
Rata-Rata (<i>Mean</i>)		3.24

Metode <i>Field Trip</i>	1	4.64
	2	4.23
	3	4.76
	Rata-Rata (<i>Mean</i>)	4.54
Metode STAD	1	4.07
	2	4.09
	3	4.09
	4	3.95
	Rata-Rata (<i>Mean</i>)	4.05
Metode Demonstrasi	1	4.60
	2	4.48
	3	4.68
	Rata-Rata (<i>Mean</i>)	4.58

Sumber : data primer (diolah)

Dengan mengacu pada hasil tabulasi data responden, dari Tabel 5 di atas ditunjukkan bahwa rata-rata persepsi responden untuk variabel metode ceramah adalah 3.24 dengan kategori kurang setuju. Item-item pernyataan yang terdapat pada instrumen penelitian sebagaimana yang disebutkan pada Tabel 1 yang menyatakan bahwa : (i) metode pembelajaran dengan penuturan bahan pelajaran oleh pengajar secara lisan atau verbal (ceramah) saja kepada siswa dapat menunjang capaian hasil belajar saya; (ii) metode ceramah adalah metode konvensional yang relatif membosankan namun dapat menunjang capaian hasil belajar saya dan dengan metode pembelajaran melalui ceramah; dan (iii) materi yang dikuasai siswa hanya terbatas dari materi yang dikuasai pengajar sehingga hal ini dapat menunjang capaian hasil belajar, direpson oleh responden dengan persepsi kurang setuju. Hal ini menunjukkan bahwa responden kurang setuju dengan pernyataan bahwa metode ceramah dapat menunjang hasil belajar.

Untuk variabel metode *field trip*, rata-rata persepsi responden untuk adalah 4.54 dengan kategori setuju. Seluruh item pernyataan yang terdapat pada instrumen penelitian sebagaimana yang disebutkan pada Tabel 1 yang menyatakan bahwa : (i) melakukan kunjungan ke luar kelas atau studi lapangan (*field trip*) dalam rangka belajar menunjang capaian hasil belajar saya; (ii) pada lokasi atau tempat yang tidak terlalu jauh dengan lokasi belajar dan tidak memerlukan waktu lama adalah model belajar yang

menyenangkan dan mempengaruhi capaian hasil belajar saya; (iii) metode pembelajaran dengan *field trip* dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam rangka pembelajaran, direpson dengan persepsi setuju. Hal ini menunjukkan bahwa responden setuju dengan pernyataan bahwa metode *field trip* dapat menunjang hasil belajar.

Untuk variabel metode *STAD*, rata-rata persepsi responden untuk adalah 4.05 dengan kategori setuju. Seluruh item pernyataan yang terdapat pada instrumen penelitian sebagaimana yang disebutkan pada Tabel 1 yang menyatakan bahwa : (i) metode pembelajaran dengan membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, kemudian berdiskusi tentang bahan pelajaran atau tugas yang dibebankan sangat menyenangkan dan menunjang capaian hasil belajar saya; (ii) metode kelompok atau kooperatif sangat membantu saya untuk memahami pelajaran karena dilakukan dengan kerjasama dan diskusi yang intens sehingga mempengaruhi capaian hasil belajar saya; (iii) diskusi kelompok merupakan komponen penting dan sangat berperan dalam aktualisasi kelompok secara sinergis untuk mencapai hasil belajar yang terbaik, direpson dengan persepsi setuju. Hanya pada item pernyataan (iv) bahwa metode *STAD* sangat cocok dan relevan dalam pengembangan kompetensi di bidang Kepabeanaan dan Cukai, yang direpson dengan persepsi kurang setuju. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum responden setuju dengan pernyataan bahwa metode *STAD* dapat menunjang hasil belajar.

Untuk variabel metode demonstrasi, rata-rata persepsi responden untuk adalah 4.58 dengan kategori setuju. Seluruh item pernyataan yang terdapat pada instrumen penelitian sebagaimana yang disebutkan pada Tabel 1 yang menyatakan bahwa : (i) pengajar memperagakan atau mendemonstrasikan barang, peralatan atau lainnya, baik secara langsung maupun tidak langsung relevan dengan pokok bahasan atau materi pelajaran menjadikan perhatian saya sebagai siswa dapat lebih fokus untuk memahami pelajaran; (ii) metode pembelajaran demonstrasi ini menjadikan proses belajar lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari sehingga dapat menunjang capaian hasil belajar saya yang lebih baik; (iii) metode demonstrasi memberikan pengalaman dan kesan yang lebih melekat sehingga membantu memahami pelajaran khususnya yang terkait dengan

pelaksanaan tugas di bidang Kepabeanaan Cukai, direspon dengan persepsi setuju. Hal ini menunjukkan bahwa responden setuju dengan pernyataan bahwa metode demonstrasi dapat menunjang hasil belajar.

Untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yakni kuesioner yang diberikan kepada para responden benar-benar valid dan *reliable*, peneliti telah melakukan uji kualitas data berupa uji validitas dan reabilitas.

Hasil uji validitas melalui program *SPSS For Windows* dengan menggunakan tingkat kepercayaan 90% atau *alpha* 0.1 diperoleh hasil uji validitas terhadap masing – masing instrumen penelitian untuk variabel metode ceramah, metode *field trip*, metode STAD dan metode demonstrasi sebagaimana pada Tabel 5 berikut :

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Variabel

Variabel	Item Pertanyaan	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Nilai r-tabel
Metode Ceramah	1	0.693	0.2632
	2	0.762	0.2632
	3	0.772	0.2632
Metode <i>Field Trip</i>	1	0.707	0.2632
	2	0.782	0.2632
	3	0.744	0.2632
Metode STAD	1	0.808	0.2632
	2	0.840	0.2632
	3	0.726	0.2632
	4	0.805	0.2632
Metode Demonstrasi	1	0.846	0.2632
	2	0.874	0.2632
	3	0.794	0.2632

Sumber : data primer (diolah)

Berdasarkan Tabel 6 di atas, dengan membandingkan masing-masing nilai r-hitung (*Correlation Item-Total Correlation*) pada setiap item pertanyaan berdasarkan tabel di atas dengan r-tabel untuk *degree of freedom* (df)=56-2, di mana r-tabel = 0.2632, maka dapat dikatakan bahwa semua nilai r-hitung masing-masing pertanyaan yang digunakan sebagai instrumen untuk mengukur variabel penelitian adalah lebih besar dari nilai r-tabel. Sehingga dapat dinyatakan bahwa seluruh

item pertanyaan pada instrumen penelitian (kuesioner) untuk mengukur variabel-variabel independen penelitian meliputi metode ceramah, metode *field trip*, metode STAD dan metode demonstrasi adalah valid.

Setelah melakukan uji reabilitas melalui program *SPSS For Windows* dengan menggunakan tingkat kepercayaan 90% atau *alpha* 0.1 diperoleh hasil uji reabilitas terhadap masing–masing instrumen penelitian untuk variabel metode ceramah, metode *field*

trip, metode *STAD* dan metode demonstrasi sebagaimana pada Tabel 6 berikut :

Tabel 6. Hasil Uji Reabilitas Variabel

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Metode Ceramah	0.577	<i>Reliable</i>
Metode <i>Field Trip</i>	0.547	<i>Reliable</i>
Metode <i>STAD</i>	0.798	<i>Reliable</i>
Metode Demonstrasi	0.789	<i>Reliable</i>

Berdasarkan Tabel 6 di atas, dengan membandingkan masing-masing nilai *Cronbach Alpha* pada setiap variabel atau instrumen penelitian dengan nilai kriteria realibilitas sebagaimana yang disebutkan oleh Triton (2005), maka dapat dinyatakan bahwa instrumen penelitian untuk mengukur variabel-variabel independen penelitian meliputi metode ceramah, metode *field trip*, metode *STAD* dan metode demonstrasi adalah *reliable*.

Oleh karena instrumen penelitian (kuesioner) dinyatakan valid dan *reliable* maka data yang diperoleh melalui instrumen penelitian (kuesioner) ini dapat diolah lebih lanjut ke tahap analisis berikutnya.

Sebelum melakukan analisis regresi berganda, perlu dilakukan beberapa tahapan pengujian model analisis apakah model yang digunakan memiliki kelayakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Pengujian tersebut meliputi pengujian atas asumsi yang digunakan dan pengujian statistik terhadap model atau fungsi regresi yang dihasilkan (Nachrowi, 2006). Uji asumsi ini merupakan prasyarat analisis regresi berganda yang meliputi : uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi dan uji multikolinieritas.

Uji asumsi berupa uji normalitas terhadap data penelitian dilakukan dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas

		Ceramah	<i>Field Trip</i>	STAD	Demonstras i	IPK
N		56	56	56	56	56
Normal	Mean	9.75	13.64	16.20	13.80	3.583
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	1.900	1.341	2.268	1.285	.2782
Most Extreme	Absolute	.204	.212	.251	.288	.171
Differences	Positive	.118	.156	.094	.176	.120
	Negative	-.204	-.212	-.251	-.288	-.171
Kolmogorov-Smirnov Z		1.524	1.588	1.880	2.158	1.279

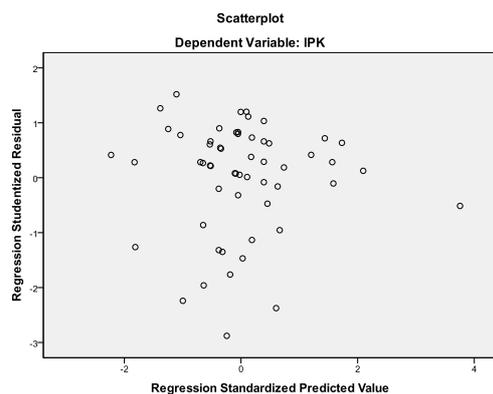
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : data primer (diolah)

Berdasarkan Tabel 7 di atas, keterangan tabel hasil analisis uji normalitas, dinyatakan bahwa seluruh variabel terdistribusi secara normal dan uji normalitas terpenuhi.

Uji asumsi berupa uji heteroskedastisitas terhadap data penelitian diperoleh hasil sebagai berikut :



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar 2 *Scatterplot* di atas, terlihat bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu. Dengan pola ini maka dapat dinyatakan bahwa pada data penelitian tidak terdapat gejala heteroskedastisitas sehingga syarat heteroskedastisitas penelitian terpenuhi.

Uji asumsi berupa uji multikolinieritas terhadap data penelitian diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Metode Ceramah	.967	1.034
Metode Field Trip	.861	1.162
Metode STAD	.960	1.041
Metode Demonstrasi	.860	1.163

a. Dependent Variable: IPK

Sumber : data primer (diolah)

Berdasarkan Tabel 9 di atas, diperoleh nilai VIF data penelitian untuk seluruh variabel dalam model lebih kecil dari 10 ($VIF < 10$). Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat gejala multikolinieritas.

Setelah melakukan serangkaian uji asumsi klasik analisis regresi berganda, analisis data penelitian kemudian dilanjutkan

dengan uji statistik yang meliputi pengujian hipotesis penelitian dengan uji koefisien regresi, uji t-statistik (parsial) dan uji F (simultan).

Dengan menggunakan *Software SPSS for Windows*, uji hipotesis yang penelitian melaluianalisis regresi berganda dengan menggunakan tingkat kepercayaan 90% atau $\alpha 0.1$, diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
1 (Constant)	5.204	.566	7.523	.000
Metode Ceramah	-.001	.020	-1.703	.095
Metode FieldTrip	.040	.030	-.348	.729
Metode STAD	.008	.023	-1.323	.192
Metode Demonstrasi	.065	.031	.414	.680

a. Dependent Variable : IPK

Sumber : data primer (diolah)

Berdasarkan Tabel 9 di atas, dapat dinyatakan hal – hal sebagai berikut :

- a. Nilai koefisien regresi untuk variabel metode ceramah adalah -0.001. Tanda negatif (-) menunjukkan pengaruh yang negatif. Hal ini berarti bahwa metode ceramah berpengaruh negatif terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa. Semakin tinggi nilai metode ceramah, maka nilai IPK mahasiswa semakin rendah. Begitupula sebaliknya, semakin rendah nilai metode ceramah maka nilai IPK mahasiswa justru akan semakin tinggi. Apabila nilai metode ceramah naik sebesar 1 satuan, maka nilai IPK mahasiswa turun sebesar 0.001 satuan. Apabila nilai metode ceramah turun sebesar 1 satuan, maka nilai IPK mahasiswa naik sebesar 0.001 satuan. Dengan pembuktian ini, maka hipotesis H2a-1 penelitian dinyatakan dapat diterima;
- b. Nilai koefisien regresi untuk variabel metode *field trip* adalah 0.040. Tanda positif (+) menunjukkan pengaruh yang positif. Hal ini berarti bahwa metode *field trip* berpengaruh positif terhadap IPK mahasiswa. Semakin tinggi nilai metode *field trip*, maka nilai IPK mahasiswa juga semakin tinggi. Begitupula sebaliknya, semakin rendah nilai metode *field trip* maka nilai IPK mahasiswa juga akan semakin rendah. Apabila nilai metode *field trip* naik sebesar 1 satuan, maka nilai IPK mahasiswa naik sebesar 0.040 satuan. Dengan pembuktian ini, maka hipotesis H2b-1 penelitian dinyatakan dapat diterima;
- c. Nilai koefisien regresi untuk variabel metode *STAD* adalah 0.008. Tanda positif (+) menunjukkan pengaruh yang positif. Hal ini berarti bahwa metode *STAD* berpengaruh positif terhadap IPK mahasiswa. Semakin tinggi nilai metode *STAD*, maka nilai IPK mahasiswa juga semakin tinggi. Begitupula sebaliknya, semakin rendah nilai metode *STAD* maka nilai IPK mahasiswa juga akan semakin rendah. Apabila nilai metode *STAD* naik sebesar 1 satuan, maka nilai IPK mahasiswa naik sebesar 0.008 satuan.

Dengan pembuktian ini, maka hipotesis H2c-1 penelitian dinyatakan dapat diterima;

- d. Nilai koefisien regresi untuk variabel metode demonstrasi adalah 0.065. Tanda positif (+) menunjukkan pengaruh yang positif. Hal ini berarti bahwa metode demonstrasi berpengaruh positif terhadap IPK mahasiswa. Semakin tinggi nilai metode demonstrasi, maka nilai IPK mahasiswa juga semakin tinggi. Begitupula sebaliknya, semakin rendah nilai metode demonstrasi maka nilai IPK mahasiswa juga akan semakin rendah. Apabila nilai metode demonstrasi naik sebesar 1 satuan, maka nilai IPK mahasiswa naik sebesar 0.065 satuan. Dengan pembuktian ini, maka hipotesis H2d-1 penelitian dinyatakan dapat diterima;

Selanjutnya, dengan menggunakan tabel t dengan derajat bebas/*degree of freedom* (df) = $n - k = 56 - 5 = 51$; di mana n adalah jumlah observasi/sampel pembentuk regresi (n= 56) dan k adalah jumlah variabel (bebas dan terikat), dengan *alpha* 10% ($\alpha=0.1$), diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1.671. Nilai t_{hitung} (parsial) masing – masing variabel independen yang dihasilkan adalah sebagai berikut :

- a. Nilai t_{hitung} untuk variabel metode ceramah sebesar 1.703 (tanda minus diabaikan karena menggunakan proporsi pengujian *two tails*/dua ekor) dengan nilai *Sig.* sebesar 0.095. Hal ini berarti bahwa secara parsial, variabel metode ceramah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai IPK mahasiswa di mana nilai *Sig.* ≤ 0.1 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan pembuktian ini maka H_1 penelitian dinyatakan dapat diterima;
- b. Nilai t_{hitung} untuk variabel metode *field trip* sebesar 0.348 (tanda minus diabaikan karena menggunakan proporsi pengujian *two tails*/dua ekor) dengan nilai *Sig.* sebesar 0.729. Hal ini berarti bahwa secara parsial, variabel metode *field trip* memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap nilai IPK mahasiswa di mana nilai *Sig.* ≥ 0.1 atau $t_{hitung} < t_{tabel}$. Dengan pembuktian ini

- maka H_2 penelitian dinyatakan tidak diterima (ditolak);
- c. Nilai t_{hitung} untuk variabel metode *STAD* sebesar 0.323 (tanda minus diabaikan karena menggunakan proporsi pengujian *two tails*/dua ekor) dengan nilai *Sig.* sebesar 0.192. Hal ini berarti bahwa secara parsial, variabel metode *STAD* memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap nilai IPK mahasiswa di mana nilai $Sig. \geq 0.1$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$. Dengan pembuktian ini maka H_3 penelitian dinyatakan tidak diterima (ditolak);

- d. Nilai t_{hitung} untuk variabel metode demonstrasi sebesar 0.4143 dengan nilai *Sig.* sebesar 0.680. Hal ini berarti bahwa secara parsial, variabel metode demonstrasi memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap nilai IPK mahasiswa di mana nilai $Sig. \geq 0.1$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$. Dengan pembuktian ini maka H_4 penelitian dinyatakan tidak diterima (ditolak);

Untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen/bebas secara bersama-sama/simultan terhadap variabel dependen/terikat, diperoleh hasil uji F sebagai berikut :

Tabel 10. Hasil Uji Simultan (F)

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.423	4	.106	1.391	.250 ^a
Residual	3.878	51	.076		
Total	4.301	55			

a. Predictors: (Constant), Metode Demonstrasi, Metode *STAD*, Metode Ceramah, Metode FieldTrip

b. Dependent Variable: IPK

Sumber : data diolah

Dengan menggunakan tabel F dengan derajat bebas/*degree of freedom* (df) untuk pembilang ($df_1 = k - 1 = 5 - 1 = 4$; di mana k adalah jumlah variabel (bebas dan terikat) dan derajat bebas/*degree of freedom* (df) untuk penyebut ($df_2 = n - k = 56 - 5 = 51$; di mana n adalah jumlah observasi/sampel pembentuk regresi ($n = 56$) dengan *alpha*10% ($\alpha = 0.1$), diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2.54. Nilai F statistik (simultan) yang dihasilkan berdasarkan Tabel 10 di atas adalah sebesar 1.391 dan *Sig.* sebesar 0.250. Hal ini berarti bahwa variabel metode ceramah, metode *field trip*, metode *STAD* dan metode demonstrasi secara simultan/bersama-sama tidak signifikan mempengaruhi capaian hasil belajar mahasiswa ($F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai $Sig. > \alpha$). Dengan pembuktian ini maka H_5 penelitian dinyatakan tidak diterima (ditolak);

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Metode Ceramah Terhadap Capaian Hasil Belajar

Hasil analisis menunjukkan bahwa metode pembelajaran dengan ceramah yang telah diterapkan saat ini secara empiris memiliki pengaruh negatif terhadap capaian hasil belajar mahasiswa. Berdasarkan analisis data persepsi responden, metode pembelajaran ceramah dengan penuturan bahan pelajaran oleh pengajar secara lisan atau verbal saja, terbukti tidak mampu memberikan pengaruh positif terhadap capaian hasil belajar mahasiswa. Meskipun metode ceramah adalah metode yang murah dan mudah untuk dilaksanakan serta dapat menyajikan materi pelajaran secara luas, namun dengan metode ini, materi yang dikuasai siswa hanya terbatas dari materi yang dikuasai pengajar dan cenderung dapat terjadi verbalisme (tanpa ada peragaan). Hal ini dapat menyebabkan para mahasiswa kurang mampu menyerap seluruh materi pelajaran dan ini dikuatkan dengan pengujian pengaruh negatif yang signifikan.

Sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Brandes *et. al.* (2011), kelas konvensional dengan metode yang biasa digunakan oleh pengajar dalam proses pembelajaran diantaranya metode ceramah akan membawa siswa dalam suasana jenuh karena proses pembelajaran bersifat monoton dan membosankan. Pembuktian empiris ini mendukung penelitian Myristica (2014) dan Fathoni (2011) yang menyatakan bahwa metode pembelajaran dengan ceramah memberikan dampak yang lebih kecil dibandingkan metode pembelajaran selain ceramah seperti *STAD* dan sebagainya. Meskipun penelitian ini tidak menggunakan metode eksperimen seperti yang dilakukan oleh Myristica Imanita (2014) dan Fathoni (2011) namun hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi tambahan tentang pengaruh metode ceramah terhadap capaian hasil belajar.

Pengaruh yang negatif dan signifikan ini disebabkan karena kurikulum yang ada pada Program Diploma Keuangan Spesialisasi Kepebanan dan Cukai yang relatif bersifat teknis sehingga pendalaman materi dan pengetahuan seyogyanya dilakukan dengan metode pembelajaran yang lebih bersifat demonstratif terkait dengan teknis pekerjaan yang akan dilakukan di dunia kerja nanti. Hal ini didukung dengan tanggapan atau respon para mahasiswa dengan metode pembelajaran ini yang relatif kurang respek, terlihat dari rata-rata (*mean*) persepsi atau tanggapan responden terhadap seluruh item pernyataan yang direspon dengan tanggapan setuju bahwa metode pembelajaran dengan penuturan bahan pelajaran oleh pengajar secara lisan atau verbal (ceramah) saja yang relatif membosankan kepada siswa dapat menunjang capaian hasil belajar. Dalam kolom saran atau komentar pada kuesioner, sebagian responden menyarankan kiranya metode pembelajaran dengan ceramah sebaiknya dikurangi oleh para pengajar.

2. Pengaruh Metode *Field Trip* Terhadap Capaian Hasil Belajar

Hasil analisis menunjukkan bahwa metode pembelajaran dengan *field trip* yang telah diterapkan saat ini secara empiris

memiliki pengaruh positif terhadap capaian hasil belajar mahasiswa. Berdasarkan analisis data persepsi responden, metode pembelajaran *field trip* berpakaryawisata dengan melakukan kunjungan ke luar kelas dalam rangka belajar secara empiris dapat menunjang pencapaian hasil belajar siswa. Dengan metode ini, siswa dapat memperoleh wawasan/pengetahuan secara langsung dari tempat yang dikunjungi. Dalam beberapa kesempatan, mahasiswa Program Diploma Keuangan Spesialisasi Kepebanan dan Cukai telah melakukan kunjungan belajar di beberapa lokasi yang terkait dengan materi pembelajaran dan tugas-tugas di dunia kerja setelah menyelesaikan pendidikan. Dalam kunjungan tersebut, para mahasiswa memperoleh wawasan dan pengetahuan terkait dengan teknis pekerjaan di lapangan. Meskipun demikian, model pembelajaran ini memerlukan pembiayaan yang relatif besar karena memerlukan sarana dan fasilitas mobilisasi yang memadai ke lokasi *field trip* tersebut.

Pembuktian empiris ini sejalan dengan penelitian Sari (2013) dan Muchsin (2013) yang menyatakan bahwa metode pembelajaran dengan *field trip* (studi lapangan) memberikan pengaruh yang positif terhadap capaian hasil belajar siswa. Meskipun penelitian ini tidak menggunakan metode eksperimen seperti yang dilakukan oleh Sari (2013) dan Muchsin (2013) namun hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi tambahan tentang pengaruh metode *field trip* (studi lapangan) terhadap capaian hasil belajar.

Kunjungan ke lokasi atau lingkungan kerja seperti pada Kantor Pelayanan Bea dan Cukai Makassar, Pelabuhan Soekarno Hatta dan Bandara Internasional Hasanuddin dapat memberikan pengalaman dan wawasan yang baik bagi mahasiswa terkait dengan teknis pekerjaan di bidang Kepabeanan dan Cukai. Dengan *field trip*, mahasiswa dapat memperoleh pengalaman langsung dari objek yang dilihatnya, sehingga dapat menghayati tugas, pekerjaan dan tanggung jawab seorang aparat di bidang Kepabeanan dan Cukai. Dengan jalan demikian, para mahasiswa mampu memecahkan persoalan yang dihadapi

dalam pembelajaran. Selain itu dengan metode ini akan membuat siswa lebih nyaman dan dapat menggunakan waktu secara sehingga menunjang hasil pembelajaran.

Pengaruh positif namun tidak signifikan dalam pembuktian ini disebabkan karena frekuensi pelaksanaan metode pembelajaran ini yang relatif jarang dilakukan. Padahal tanggapan atau respon para mahasiswa dengan metode pembelajaran ini sangat baik, terlihat dari rata-rata (*mean*) persepsi atau tanggapan responden terhadap seluruh item pernyataan yang direspon dengan tanggapan setuju bahwa melakukan kunjungan ke luar kelas atau studi lapangan (*field trip*) dalam rangka belajar adalah model belajar yang menyenangkan, dapat menambah wawasan dan pengalaman serta dapat mempengaruhi capaian hasil belajar.

3. Pengaruh Metode *STAD* Terhadap Capaian Hasil Belajar

Hasil analisis menunjukkan bahwa metode pembelajaran dengan *STAD* yang telah diterapkan saat ini secara empiris memiliki pengaruh positif terhadap capaian hasil belajar mahasiswa. Berdasarkan analisis data persepsi responden, metode pembelajaran *STAD* sebagai metode kombinasi dari metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi serta kooperatif secara empiris dapat menunjang pencapaian hasil belajar siswa.

Sejalan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Fathoni (2011) dan Myristica Imanita (2014), metode *STAD* yang telah diterapkan dengan membagi mahasiswa ke dalam kelompok-kelompok kecil, membuat siswa saling membantu memahami materi pelajaran, berlatih mengerjakan lembar tes berdasarkan materi yang telah dibahas bersama tim atau kelompok. Metode pembelajaran *STAD* ini menekankan pada keaktifan siswa untuk mencari dan memahami materi lebih luas, memberikan kesempatan siswa untuk saling bertukar dan berbagi informasi sesuai materi, memberikan kesempatan siswa untuk berinteraksi berkaitan dengan materi tersebut, sedangkan pengajar hanya sebatas fasilitator dan membimbing mahasiswa dalam belajar. Saat pelaksanaan metode *STAD*, para mahasiswa antusias dalam

mengikuti setiap langkah dari metode pembelajaran *STAD* misalnya merasa senang karena diberi kesempatan untuk mengungkapkan pengetahuan awalnya tentang materi yang sedang dibahas. Metode ini juga mengajarkan kepada mahasiswa tentang keterampilan kerjasama dan sosial. Kreatifitas mahasiswa pun terlihat pada saat mereka mempresentasikan materi yang dibebankan pada kelompoknya, seperti mampu menjawab pertanyaan yang diajukan dan presentasi yang komunikatif. Pengajar yang berperan sebagai fasilitator juga membimbing serta memotivasi mahasiswa untuk terus mengembangkan kemampuannya.

Dalam *STAD*, diskusi kelompok merupakan komponen kegiatan penting, karena sangat berperan dalam aktualisasi kelompok secara sinergis untuk mencapai hasil yang terbaik sehingga seluruh anggota sebagai satu kesatuan dapat mencapai hasil belajar yang terbaik. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Wanda (2005) bahwa situasi pembelajaran yang menyenangkan dan dapat diterima oleh siswa akan menjadikan pembelajaran tidak lagi berpusat pada pengajar sepenuhnya, tetapi siswa menyediakan diri dalam bagian proses pembelajaran.

Pengaruh positif namun tidak signifikan dalam pembuktian ini juga disebabkan karena frekuensi pelaksanaan metode pembelajaran dengan *STAD* yang relatif jarang dilakukan. Padahal tanggapan atau respon para mahasiswa dengan metode pembelajaran ini sangat baik, terlihat dari rata-rata (*mean*) persepsi atau tanggapan responden terhadap seluruh item pernyataan yang direspon dengan tanggapan setuju bahwa metode pembelajaran dengan membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, kemudian berdiskusi tentang bahan pelajaran atau tugas yang dibebankan sangat menyenangkan dan menunjang capaian hasil belajar.

4. Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Capaian Hasil Belajar

Hasil analisis menunjukkan bahwa metode pembelajaran demonstrasi yang telah diterapkan saat ini secara empiris memiliki pengaruh positif terhadap capaian hasil belajar

mahasiswa. Berdasarkan analisis data persepsi responden, metode pembelajaran demonstrasi di mana pengajar memperagakan atau mendemonstrasikan barang, peralatan atau lainnya, baik secara langsung maupun tidak langsung relevan dengan pokok bahasan atau materi pelajaran menjadikan perhatian siswa dapat lebih fokus untuk memahami pelajaran, secara empiris dapat menunjang pencapaian hasil belajar siswa.

Sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Djamarah (1997) dan Darwyn Syah (2007), metode pembelajaran yang digunakan dengan memperlihatkan atau medemonstrasikan sesuatu proses atau cara kerja suatu benda atau alat tertentu yang berkenaan dengan bahan pelajaran dapat menunjang pemahaman mahasiswa terkait dengan bidang pekerjaan di lapangan. Hal ini mengingat bidang kerja kepabeanaan dan cukai yang bersifat teknis dengan perangkat peralatan dan perlengkapan kerja di lapangan seperti *container*, sarana pengangkut, mesin *scanner*, senjata dan lainnya. Dengan adanya demonstrasi alat-alat tersebut oleh para pengajar baik secara langsung di lapangan atau tidak langsung melalui media seperti foto/gambar, video atau komputer, hal ini dapat memberikan pengalaman dan kesan yang lebih melekat bagi mahasiswa sehingga membantu memahami pelajaran khususnya yang terkait dengan pelaksanaan tugas di bidang Kepabeanaan Cukai. Pembuktian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Rubiyo (2011) dan Mila (2011).

Pengaruh positif namun tidak signifikan dalam pembuktian ini juga disebabkan karena frekuensi pelaksanaan metode pembelajaran dengan *STAD* yang relatif jarang dilakukan. Padahal dari seluruh metode pembelajaran yang dimasukkan dalam model penelitian ini, metode demonstrasi adalah metode pembelajaran yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap capaian hasil belajar mahasiswa dibandingkan metode lainnya seperti ceramah, *field trip* dan *STAD*. Hal ini terlihat dari nilai koefisien regresi yang lebih dibandingkan nilai koefisien regresi variabel lainnya.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran dengan ceramah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap capaian hasil belajar mahasiswa Program Diploma Keuangan. Sementara, metode pembelajaran dengan *field trip*, *STAD* dan demonstrasi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap capaian hasil belajar mahasiswa Program Diploma Keuangan. Dalam peningkatan capaian hasil belajar mahasiswa, sebaiknya pelaksana program mengurangi proporsi metode ceramah oleh para pengajar dalam proses pembelajaran dan memberikan proporsi tambahan (frekuensi) pada metode *field trip*, *STAD* dalam bentuk diskusi kelompok dan koperatif, dan metode demonstrasi. Metode-metode pembelajaran seperti *field trip*, *STAD* dan demonstrasi dapat ditetapkan sebagai metode pembelajaran baku dalam kurikulum atau Garis-Garis Besar Program Pembelajaran (GBPP) sebagai bagian dalam strategi pembelajaran, dengan frekuensi dan alokasi waktu yang sudah ditetapkan dalam kurikulum tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Cet.XIII, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Darwyn, S. (2007). *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Gaung Persada Press.
- Daryanto. (1999). *Evaluasi Pendidikan*, Cet. I, Jakarta: Rineka Cipta. Rineka Cipta.
- Djamarah. (1997). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Fathoni, R. I. (2011). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMK Perindustrian Yogyakarta Tahun Pelajaran 2010 / 2011. Skripsi Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif,

Fakultas Teknik Universitas Negeri
Yogyakarta

dan Keuangan. Jakarta: Lembaga
Penerbit Fakultas Ekonomi

- Mappa,S., Basleman, A. (1994). *Teori Belajar Orang Dewasa*. Proyek Pembinaan dan Peningkatan Mutu Tenaga Kependidikan. Ditjen Pendidikan Tinggi. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Gujarati, D., Elmasari. (2010). *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta: Erlangga
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS-Cetakan Keempat*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang
- Mila, M. (2010). Implementasi Proses Pembelajaran Dalam rangka Penyiapan Sumber Daya Manusia di Lingkungan Kementerian Keuangan (Studi Kasus pada Crash Program Prodip I Keuangan Spesialisasi Kepabeanaan dan Cukai di Balai Diklat Keuangan Yogyakarta). *Prodising Seminar Nasional "Character Building for Educational Education"*, Volume 5, Tahun 2010. Universitas Negeri Yogyakarta
- Mila, M. (2011). Pengaruh Ragam Metode Pembelajaran Pada Materi Etika Profesi dan Pengembangan Pribadi Terhadap Output Pembelajaran. *Kajian Akademis BPPK, 2011*
- Muchsin. (2013). Pengaruh Penggunaan Metode Karyawan Terhadap Prestasi Belajar Kognitif Ips Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta*, Vol. II No. 9 Tahun 2013
- Myristica, I.(2014). Pengaruh Metode Pembelajaran dan Kecerdasan Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa SMA. Tesis Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta
- Nachrowi, D.N., Hardius, U. (2006). *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi
- Notoatmodjo, S. (2003). *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya
- Rubiyo. (2011). Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Demonstrasi Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI Pada Sub Kompetensi Perbaikan/Servis Sistem Kopling di SMK Ma'arif 1 Nanggulan. Skripsi Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
- Sugiyono. (2009). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarwo, D. (2012). Pengaruh Metode Pembelajaran dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar. Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muslim Nusantara (UMN) Al-Washliyah.
- Wanda, C. (2005). Upaya penerapan pendidikan karakter bagi mahasiswa (studi kasus di jurusan teknik industri UK Petra). *Online at <http://puslit.petra.ac.id/journals/industrial/>*